

Pemilihan Material pada Interior Brussels Spring Resto & Cafe Jalan Setiabudhi Bandung

Mutia Annisa Medina, Enung Rostika

Institut Teknologi Nasional

email: mutia.a.medina@gmail.com

Abstrak

Untuk kualitas suasana, desain interior dan arsitektur Brussels Spring sangat menarik perhatian. Restoran ini memiliki desain yang unik, pemilihan warna dan struktur yang tidak biasa untuk daerah sekitarnya. Penelitian ini menemukan banyaknya detail desain yang pemilihan materialnya sangat fungsional dan sesuai dengan aktifitas dan lingkungan di Brussels Spring Resto & Cafe khususnya cabang Jalan Setiabudhi Bandung.

Semua itu juga berhubungan dengan kecerdasan dalam memilih material yang cocok agar sesuai dengan faktor fungsi, ekonomi, ketahanan dan tema, sehingga tidak merugikan pemilik dan nyaman bagi pengunjung. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah survey lapangan dan pengamatan langsung didukung teori pada buku-buku dan literatur yang berkaitan.

Kata kunci : Brussels Spring, material, interior, fungsi, aktifitas

Abstract

In terms of the atmosphere quality, Brussels Spring has very attractive interior design and architecture. This restaurant has a unique design, a color selection and structure which are unusual and different from others in its area and its surroundings. This study found that Brussels Spring Resto and Cafe, especially the one on Jalan Setiabudhi Bandung, has a lot of design details that is very functional and suitable with both its activities and its interior environment.

All of that is also related to intelligence in selecting suitable material with its function, economic, durability and its concept design, so that it shall not disserve the owner and yet give comfort to the customers. The methods used in this collecting data are survey and direct observation supported by theories from related books and literatures.

Keywords : Brussels Spring, material, interior, function, activity

1. PENDAHULUAN

Dalam desain interior terdapat elemen-elemen penting yang salah satunya adalah penggunaan material. Dalam pemilihan material interior terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan, misalnya, pengaruh psikologis, tekstur, perawatan interior, perilaku dan karakteristik manusia. Material dapat pula menjadi identitas suatu tempat. Penggunaan material yang tepat dan cerdas secara otomatis akan meningkatkan nilai jual desain.

Pemilihan material yang tepat pada interior sebuah restoran akan meningkatkan nilai jual restoran tersebut karena restoran tidak hanya menjual makanan dan minuman, namun juga menjual kenyamanan dan suasana. Penekanan identitas restoran dapat diimplikasikan pada desain interior restoran tersebut yang salah satunya dengan ciri khas material yang digunakan.

Salah satu restoran dengan ciri interior yang unik adalah Brussels Springs Resto & Café yang memiliki dua cabang di Bandung, cabang lama di Jalan Sumatra dan cabang baru yang berada di Jalan Setiabudhi. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah cabang Jalan Setiabudhi. Restoran ini terbilang unik selain karena menunya yang menarik, juga memiliki gaya arsitektur dan interior yang berbeda, di samping itu penelitian ini juga memperhatikan keterkaitan antara pemilihan material interior di restoran ini dengan fungsi, konsep dan aktifitas yang dimiliki oleh sebuah restoran apakah memiliki kesesuaian yang baik dan memiliki pertimbangan yang tepat atau tidak. Hal-hal tersebut menjadikannya memiliki identitas tersendiri yang sangat menarik untuk dijadikan kajian penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisa deskriptif. Langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan kasus, kemudian dilakukan survey lapangan langsung. Setelah mendapatkan data dari survey, analisis dan pengambilan kesimpulan dilakukan mengacu pada teori yang dipakai pada penelitian ini.

2. TINJAUAN UMUM MATERIAL

2.1 Pengertian Material Interior

Material adalah sebuah masukan dalam produksi, seringkali berupa bahan mentah yang belum diproses, tetapi kadang kala telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut. Umumnya, dalam masyarakat teknologi maju, material adalah bahan konsumen yang belum selesai. (Ashby, Michael; Shercliff, Hugh; Cebon, David (2007), "Materials - Engineering, Science, Processing and Design", Elsevier)

Material pada interior adalah konsep konsolidasi fisik material yang menginformasikan tentang lingkungan ruang sekitar kita, sehingga material di dalam lingkungan interior tersebut dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan (*experience*) berada di ruangan tersebut, baik hanya sekedar berada di ruang tersebut untuk sementara atau menghuni ruang tersebut dalam waktu lebih lama. Material-material interior sangat bervariasi, dari bahan bangunan arsitektur hingga membentuk interior, contohnya semen, batu bata hingga finishing untuk dinding dan lantai. Material interior pun juga tidak terbatas pada elemen-elemen tersebut saja, tetapi sangat luas mengikuti perkembangan teknologi

dan keberadaan sumber daya. (Bowers, Helen. *Interior Materials and Surfaces: The Complete Guide*. Firefly Books. 2005. p.75)

1.2 Kriteria Material

Menurut Subkiman, Anwar (2010) klasifikasi material interior terdiri atas :

Elemen interior pada saat ini mempunyai berbagai macam jenis, pengembangan dan pengaplikasian seiring dengan banyaknya teknologi yang mendukung serta eksplorasi sumber daya yang lebih dalam. Untuk menentukan material yang akan digunakan dalam desain interior perlu dipertimbangkan terlebih dahulu kriteria seperti apa yang diharapkan.

Berikut ini adalah kriteria material interior :

1) *Kriteria fungsional*

Dalam kriteria fungsional yang harus lebih diperhatikan adalah pemilihan material yang harus tepat (*suitability*) sesuai dengan fungsinya. Sedangkan kriteria fungsional tambahan lainnya adalah daya tahan (*durability*), kemudahan perawatan (*easy maintenance*), keamanan (*safety*), dan estetika (*aesthetic*).

Daya tahan yang dimaksud adalah ketahanan misalnya terhadap waktu, kerusakan, cuaca, beban, dan aktivitas. Pemilihan material yang kurang tepat akan menyebabkan pemborosan, kerugian waktu dan perusakan desain secara keseluruhan. Keamanan maksudnya bahwa material harus aman untuk digunakan. Bahan yang dipilih harus aman untuk kesehatan, pemasangan yang benar, dan mempunyai permukaan atau finishing yang tidak membahayakan.

2) *Kriteria estetika*

Dalam kriteria estetika terdapat 4 unsur penting, yaitu: warna, tekstur, pola dan kesesuaian dengan fungsi atau arah desain. Warna menentukan suasana dan tema. Warna juga menjadi salah satu daya tarik pertama bagi konsumen. Sedangkan tekstur berperan penting saat disentuh, fungsi peran material tersebut; apakah membutuhkan tekstur halus, sedang atau kasar. Tekstur juga dapat menjadi indikasi kualitas barang tertentu. Pola mempunyai peran nilai dekoratif dari material tersebut, sehingga pemilihan pola pada material harus disesuaikan dengan konsep desain yang ingin diwujudkan. Sedangkan untuk kesesuaian dengan fungsi atau arah desain, adalah pertimbangan material yang hendak digunakan dengan desain yang hendak disampaikan, semisalnya, desain yang mengarah ke konsep natural banyak menggunakan material hayati seperti kayu dan batuan, sedangkan desain yang mengarah ke konsep industrial banyak menggunakan material besi dan batu bata.

3) *Kriteria ekonomi*

Biaya awal (*first time cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk harga beli, pemasangan, dan biaya lamanya pemasangan. Intinya adalah biaya yang dikeluarkan sekali sewaktu membeli barang tersebut. Biaya seumur hidup (*life time cost*) adalah biaya yang ditanggung untuk perawatan, perbaikan, penggantian di masa depan dan hal-hal yang diperlukan untuk tetap menunjang hal tersebut. Dengan kata lain biaya ini adalah biaya yang akan rutin

dikeluarkan selama menggunakan material tersebut. (Pile, John F. , *Interior Design*, NewYork : Prentice Hall. 1988)

1.3 Klasifikasi Material

Menurut Subkiman, Anwar (2010) klasifikasi material interior terdiri atas :

1.) Material Alami

Material alami adalah material yang terbuat dari bahan yang didapat dari alam dan digunakan dalam bidang konstruksi sebagaimana adanya di alam. Pengolahannya hanya mengalami pemotongan dan pembedakan saja.

Terdapat dua pengelompokan material alami; yaitu hayati dan non hayati.

Hayati adalah bahan yang berasal dari alam yang hidup, contohnya kayu, bambu, rotan dan lain-lainnya. Non-hayati adalah bahan yang berasal dari alam yang tidak hidup, contohnya batu, pasir, dan lain-lainnya.

2.) Alami Olahan

Material alami olahan adalah bahan yang sebelum digunakan di bidang konstruksi mengalami pengolahan terlebih dahulu sehingga berubah bentuk, sifat, ukuran tidak seperti adanya di alam. Contohnya seperti *plywood*, *gypsum board*, keramik, metal, tekstil, anyam dan lain-lain.

3.) Material Sintetis

Material sintetis adalah bahan yang awalnya tidak ada di alam lalu dibuat bahan baru dengan teknologi proses kimia. Contohnya adalah kaca, karet, polimer (plastik), *thermoset plastic* (thermohardening) ; *Alkydes*, *Melamines*, *Epoxies*, *Phenolics*, *Polyester*, *Ureas*, *Elastomers*, dan untuk *thermoplastic*; *Akrilik*, *Polyethylene*, *Polypropelene*, *Polystyrene/Copolymers*, *PVC (Polyvinyl chloride)*

4.) Bahan Siap Pakai

Bahan siap pakai adalah berbagai macam bahan yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga kita tinggal pilih dan memakainya. Contohnya adalah karpet, *wall-covering* (penutup dinding), dan lain-lainnya.

5.) Aksesoris (hardware)

Aksesoris merupakan bahan pelengkap yang digunakan untuk menempelkan, merekat, menguatkan, dsb. pada bahan / elemen desain interior. Contohnya adalah paku, sekrup, mur-baud, engsel, *handle* dan lain-lainnya.

6.) *Penyelesai / Penyempurna (Finishing)*

Finishing merupakan bahan yang digunakan untuk melindungi permukaan bahan utama yang digunakan dan memperindah tampilannya dengan warna, pola, atau tekstur tertentu. Contohnya adalah cat, vernis, pelitur, melamirkan lain-lainnya.

2. TINJAUAN BRUSSELS SPRINGS RESTO & CAFE

Brussels Springs Resto & Cafe di Bandung pertama kali berdiri di Jl. Sumatra No 30 dan cabang kedua berada di Jl. Setiabudhi no. 49-51. Selama ini Brussels Springs Resto & Cafe menjual variasi menu yang banyak; dari pancake, wafel, cokelat, beberapa maincourse, seperti steak, nasi-nasian, sup, dan minuman yang beragam. Dalam buku menunya Brussels Springs Resto & Cafe mengedukasi pelanggannya tentang produk wafel Belgia yang menjadi sajian utamanya.

Desain rancang bangunannya bertemakan "*openness*" (keterbukaan), "*eye-catching*" (menarik perhatian) dan "*modern*". Rancangan bangunan yang lebih terbuka dan banyak bukaan sangat mendukung tema keterbukaan. Walaupun terbuka, udara yang terasa tidak panas dan berangin sedang.

Dengan pilihan warna utama merah dan putih, sebagian kecil hitam dan coklat-ungu ditambah aksesoris yang bertemakan mainan dan kartun, tema *playful* pun yang diterapkan di restoran ini cukup menarik perhatian. Pilihan furniturnya pun banyak menggunakan karya desainer dunia. Furnitur furnitur pilihannya berunsur *pop* dan *modern* dengan corak dan warna yang bukan warna natural. Material yang digunakan adalah kaca, besi baja, metal, *acrylic* dan sedikit material kayu yang didesain bertemakan kekinian yang sangat menunjukkan bahwa gaya yang diusung adalah modern.

3. ELEMEN MATERIAL PADA BRUSSELS SPRING RESTO & CAFE

4.1 Material pada Ruang Resepsionis

Pada gambar 4.1.a ruang resepsionis yang merupakan ruangan pertama yang dimasuki pengunjung, warna putih sangat mendominasi yang terlihat pada *ceiling gypsum* yang bercat putih, lantai *homogenous tile* yang berukuran 60x60cm berwarna putih tulang dan pada dinding bercat putih. *Backdrop* terdapat di area resepsionis yang merupakan dinding dengan *treatment* berbahan kayulapis dengan finishing HPL putih *doft* dan diberi ornamen logo restoran.

Meja pemesanan di ruang resepsionis ini terbuat dari kayu lapis yang dengan *finishing* HPL putih dan dengan *top table* lapis kaca. Pembatas ruang di dekat area tangga yang berbatasan dengan toko mainan di sebelah restoran berupa *clear float glass* sehingga kegiatan di ruangan sebelah dapat terlihat.



Gambar 4.1.a area konter resepsionis , 4.1.b area duduk di lantai satu , 4.1.c lorong menuju taman bermain (sumber: dokumentasi pribadi)

Walau didominasi oleh nuansa putih, tema *playful* tetap terlihat pada ornamen *wall-treatment*, treatment berupa bentuk karakter kartun berwarna hitam terbuat dari *acrylic* dengan teknik *lasser cutting*.

Pada gambar 4.1.b bagian tempat duduk di depan meja etalase coklat dan kue, kursi dan meja pun berwarna putih. Kursi dan meja tersebut terbuat dari plastik *Polypropylene* yang dirancang oleh Verner Panton. Terdapat juga kotak kaca yang berisi *action figure* di dalamnya. Pada gambar 4.1.c embatas ruangan dengan taman juga hanya dibatasi oleh kaca, sehingga dapat melihat taman sangat jelas.

Pemilihan material pada area resepsionis telah memenuhi karakter kriteria material fungsional terutama kemudahan pemeliharaan karena material yang digunakan bukan material yang berpori dan mempunyai *finishing* berdaya tahan baik (kaca, plastik, dan HPL) dengan biaya perawatan (*lifetime cost*) yang tidak mahal. Sedangkan dilihat dari arah desain yang ingin dicapai, material yang digunakan sudah menunjang konsep desain tersebut, *playful dan modern*. Sedangkan menurut segi keamanan, dengan cukup banyaknya anak-anak yang datang, pemilihan material kaca di berbagai area dianggap kurang aman. Biasanya anak-anak kurang hati-hati dan menabrak kaca.

4.2 Material pada Area Tangga

Pada gambar 4.2.a area tangga, penutup lantai yang digunakan masih *homogenous tile* berwarna putih tulang dengan lis besi alumunium pada ujung anak tangga sehingga lebih rapi dan aman ketika seseorang berjalan di tangga. Dinding pada sebelah kiri tangga dicat putih dengan ornamen berbentuk karakter animasi terbuat dari *acrylic* hitam. Pada gambar 4.2.b sebelah kanan tangga, terdapat kaca yang membatasi dengan toko mainan di sebelah Brussels Spring. Tidak terdapat *handrailing* pada kedua sisi tangga, sehingga tidak ada tumpuan untuk berpegangan ketika menaiki atau menuruni tangga. Hal ini dianggap kurang aman bagi pengunjung walaupun cukup menarik dari segi estetika.



Gambar : 4.2.a area tangga dengan treatment dinding, 4.2.b area tangga bersinggungan dengan pembatas ruangan berupa kaca (sumber: dokumentasi pribadi)

Pada *ceiling* area tangga, terdapat *gypsum board* dengan *finishing* cat putih. Pada penghujung tangga, terdapat jendela besar yang memberikan pencahayaan natural, jendela tersebut menggunakan kaca bertekstur garis horisontal dengan warna putih susu dengan kerangka kusen dari alumunium. Dan railing di sebelah tangga pada lantai dua, terbuat dari *stainless*.

4.3 Material pada Area Makan Lantai Dua

Area makan pengunjung terpusat berada di lantai dua. Di lantai dua ini mempunyai area yang cukup luas untuk banyak pengunjung. Terdapat dua bagian area makan, yaitu area yang duduk dekat dengan dinding dan area yang berada di tengah ruangan. Pada gambar 4.3.a area lantai dua ini menggunakan jenis lantai yang sama seperti pada lantai satu, yaitu *homogenous tile* berwarna putih tulang dengan ukuran 60x60. Dan ceiling pun tetap dengan *gypsum board* finishing cat putih dengan lampu armatur lampu *downlight* yang terpasang di dalamnya.

Pada ruangan ini terdapat dua buah kolom yang terbuat dari baja yang dilapis dengan cat besi berwarna putih. Dan jendela serta pintu yang membatasi dengan area teras terlihat transparan akibat *clear float glass* yang dibingkai oleh kusen alumunium yang berwarna *silver* tanpa finishing cat. Kaca dan kusen alumunium sangat mencirikan konsep desain modern dan mempunyai perawatan yang mudah.

Aksesoris tematik yang diterapkan pada dinding semakin banyak terdapat di lantai dua ini, dengan banyak karakter yang terbuat dari *acrylic* hitam seperti pada gambar 4.3.b. Tiga kotak berisi action figure tertempel di dinding, kotak tersebut merupakan *acrylic* bening, sehingga pengunjung dapat melihat koleksi action figure dengan jelas.

Pada area duduk dekat dinding terdapat kursi *built in* yang terpasang sepanjang tembok. Berwarna abu-abu, dan mempunyai sandaran yang cukup tinggi. Lapisan terluarnya merupakan *synthetic leather* dengan serat yang bertekstur sedang, material tersebut sangat cocok untuk aktifitas restoran karena mudah dibersihkan dari noda makan dan nyaman bagi

pengunjung. Kursi tersebut dilengkapi dengan bantal duduk berwarna kuning dengan lapisan terluar kain katun tebal.



Gambar: 4.3.a srea makan lantai dua menghadap ke teras, 4.3.b area makan lantai dua dekat dinding (sumber: dokumentasi pribadi)

Kursi lainnya, berwarna putih terbuat dari plastik dan bantal dudukan merupakan *tulip chair* karya Eero Saarinen (1957). Dengan meja putih yang top table-nya terbuat dari *solid surface* putih yang dicetak, ini membuat meja tersebut mudah dibersihkan dan mengkilap, dan kaki meja yang terbuat dari *stainless*.

Sedangkan kursi merah (gambar: 3.2.3.b) memiliki lapisan terluar dari kain katun bertekstur berwarna merah. Dan pada ujung ruangan terapat treatment pada dinding, yaitu kotak dengan cermin dan *action figure* di dalamnya.

4.4 Material area makan teras lantai dua

Pada gambar 4.4.a area di luar ruangan ini, material yang digunakan banyak berbeda dengan yang berada di dalam. Terdapat tiga kelompok tempat duduk yang berbeda, yang pertama adalah tempat duduk dengan sofa bulat, area ini berada di dekat jendela.



Gambar: 4.4.a area makan teras dengan sofa, 4.4.b detail sofa, 4.4.c variasi stool dengan corak kain (sumber: dokumentasi pribadi)

Pada area ini, penutup lantai yang diaplikasikan adalah *concrete floor* dengan nat disetiap ukuran 60x60cm. Karena berada di teras, ceilingnya langsung berupa atap miring yang terbuat dari kerangka besi *hollow* yang dicat putih. Yang berbeda lagi dari ruangan di dalam, dinding di bagian teras ini berupa tembok bata yang difinishing dengan tekstur kasar

dan dicat putih. Finishing dari dinding tersebut dapat membuat perawatan yang cukup tinggi karena permukaan tersebut dapat dihinggapi lumut atau debu dari lingkungan luar.

Di area teras ini terdapat pula lampu gantung yang sangat besar yang terbuat dari lempengan seng yang dibentuk dan dikencang oleh beberapa sekrup dan dicat dibagian luar berwarna putih dan di dalamnya berwarna merah. Dengan finishing cat besi yang berkualitas baik dan perawatan rutin, diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan korosi.

Area ini menggunakan kursi sofa setengah lingkaran yang bahan terluarnya terbuat dari *synthetic leather* abu-abu dan putih (gambar 4.4.b). Bahan tersebut melingkupi keseluruhan permukaan kursi, yang mempunyai sifat anti air dan cocok untuk area *outdoor*. Pada mejanya pun mempunyai bahan yang sama, dan pada *top table*nya terdapat lingkaran kaca gelap di atasnya. Dan pada gambar 4.4.e terdapat pula *side table* putih yang terbuat dari *synthetic leather* putih dan sepetak kaca hitam pada atasnya.



Gambar: 4.4.d area makan makan teras bersinggungan dengan kaca, 4.4.e detail meja makan (sumber: dokumentasi pribadi)

Bergeser dari area di atas, pada gambar 4.4.f terdapat area berbeda yang berada di dekat railing teras, yang menggunakan kursi yang lebih kecil dan lebih ringan. Porsi satu meja ini lebih kecil dibanding dengan area kursi sofa sebelumnya. Pada area ini yang berbeda hanyalah kursi yang lebih kecil, terbuat dari plastik dan cukup fleksibel namun kuat. Mejanya pun masih sama dengan yang berada di dalam yaitu dengan *top table solid surface* yang berwarna putih dan dengan kaki meja yang terbuat dari stainless.



Gambar: 4.4.f meja kursi dekat railing, 4.4.g detail lantai, 4.4.h detail railing (sumber: dokumentasi pribadi)

Area ini dekat dengan pinggir teras yang dibatasi oleh *railing* yang model, bentuk dan materialnya sama dengan yang berada di area dalam dekat tangga, yang terbuat dari *stainless*. Karena berada di luar ruangan, beberapa material dan furnitur sedikit berbeda dengan yang berada di dalam ruangan. Material plastik, stainless dan concrete adalah material yang tahan cuaca namun akan berubah warna setelah berada di area outdoor dalam jangka waktu lama apabila tidak rutin dibersihkan.

Dan pada gambar 4.4.i area teras berikutnya adalah area yang lebih terbuka. Karena tidak berada dibawah atap, hanya dipayungi payung yang agak besar. Area tersebut menggunakan penutup lantai berupa papan *solid wood*. Payungnya pun cukup unik, berbahan kain khusus (kain sintetis) payung berwarna merah. Dan menggunakan bahan *stainless* sebagai tiang penyangganya.



Gambar: 4.4.i area teras terbuka, 4.4.j konter pegawai (sumber: dokumentasi pribadi)

Kursi yang digunakan adalah *Eames style wooden armchair* warna putih. Kursi tersebut terbuat dari plastik yang dicetak dan kaki-kakinya menggunakan kayu. Mejanya menggunakan meja yang sama dengan meja yang berada di dalam ruangan.

Terdapat pula booth pegawai yang berada di luar seperti pada gambar 4.4.j, booth tersebut terbuat dari kayu lapis dengan finishing cat duco putih dan dilapisi dengan kaca. Terdapat pula meja kecil di depan booth yang terbuat dari kaca untuk permukaannya dan kakinya merupakan besi yang dicat putih.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembelajaran literatur, Brussels Spring resto& cafe pada jalan Setiabudhi mempunyai tatanan menarik secara keseluruhan. Desain yang unik dan berani membuatnya berbeda dengan yang lain. Begitu pula dengan berbagai material dengan berbagai kombinasi desainnya yang jarang digunakan di kebanyakan restoran.

Tema diaplikasikan dengan benar, menggunakan material yang dapat diolah sesuai tema. Desain dan penggunaan materialnya cukup rapi. Bertemakan *playful* namun tidak kekanak-kanakan. Menghidangkan desain yang ceria namun tidak berlebihan yang dikemas dengan cukup minimalis.

Penggunaan material yang banyak menggunakan rangka baja dengan finishing cat cukup menarik, hanya saja perlu diperhatikan pada perawatannya agar cat tidak mudah terkelupas atau bisa terjadinya korosi. Penggunaan cat berwarna putih yang dominan juga perlu perhatian lebih karena noda kotor dapat terlihat dengan jelas dan perawatan pengecatan ulang yang rutin.

Penggunaan furnitur yang berbahan kebanyakan plastik dan *solid surface* merupakan langkah yang cukup cerdas, agar mudah membersihkannya dan ringan. Namun, tetap saja ada kelemahannya saat warna pada kursi tersebut pudar karena dimakan waktu dan cuaca. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan pula, mengingat tidak bisa diwarna ulang.

Penggunaan kursi dengan dengan lapisan terluar terbuat dari synthetic leather memang cocok untuk sebuah restoran karena apabila terdapat noda dapat mudah sekali dibersihkan dengan kain lap, tidak akan mengubah warna.

Karena konsep restoran ini terbuka dan transparan, cuaca di luar cukup mempengaruhi. Hal ini merupakan pertimbangan terbesar bagi keawetan material, karena cuaca, matahari dan udara mengurangi keawetan material. Cat yang mudah terkelupas dan besi yang dapat terkorosi, dan kayu yang dapat cepat lapuk dan licin karena lumut.

Namun, setiap material mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pertimbangan yang dilakukan dalam memilih material pada Brussels Spring cukup bijak dan tetap harus melakukan perawatan yang teliti secara rutin. Karena karakter material yang selalu mempunyai kekurangan tidak dapat menghalangi desain yang baik. Sebagian besar pemilihan materialnya merupakan material yang mempunyai perawatan yang mudah dibersihkan dan tahan air, sehingga untuk fungsi desain, perawatan, ketahanan hingga estetikanya sesuai dengan desain yang ingin dituju.

Saran

Saran yang paling penting tentu saja perawatan pada setiap sudut ruangan pada Brussels Spring Resto & Cafe. Selain itu pula, perlu kejelian terhadap kebersihan dinding yang keseluruhannya berwarna putih. Noda sedikitpun mudah terlihat. Maka dari itu, peletakan meja makan sebisa mungkin tidak terlalu bersinggungan langsung dengan dinding berwarna putih.

Dan karena tema yang diusung juga membidik konsumen berupa anak-anak, keamanan sangat harus diperhatikan. Seperti lantai yang jangan mudah basah agar tidak terpeleset dan railing pada area tangga. Di restoran tersebut tidak ditemukannya pegangan (railing) pada area tangga, sehingga anak-anak harus berjalan pelan-pelan dan hati-hati dengan perhatian penuh dari orang dewasa.

Juga perhatian yang cermat terhadap furniture dan aksesoris yang berada di daerah *outdoor*, karena cuaca dan debu sangat mempengaruhi keadaan berbagai barang yang berada di sana. Korosi dan lumut mudah terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Pile, John F. , *Interior Design*, NewYork : *Prentice Hall*. 1988
- Rice, Charles. *Rethinking Histories of the Interior ; the Journal of Architecture*, 9(3), pp.275-287. ISSN (print) 1360-2365.2004
- Bowers, Helen. *Interior Materials and Surfaces: The Complete Guide*. Firefly Books. 2005.
- Addleson, Lyall. *Material for Building volume 3*, London: Chapel River Press.1972
- Subkiman, Anwar. *Bahankuliahpengetahuanbahan*. Bandung. 2010
- Ashby, Michael; Shercliff, Hugh; Cebon, David. "*Materials - Engineering, Science, Processing and Design*", Elsevier. 2007